

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumber Daya Alam serta energi digunakan untuk peningkatan ekonomi berbarengan dengan sumber daya manusia, sumber daya modal, dan sumber daya teknologi. Sumber daya alam dan energi dibagi menjadi sumber hayati, nonhayati, dan air. Sumber daya alam dan energi ada dua jenis yaitu bisa diperbaharui dan ada yang tak bisa diperbaharui. Sumber daya alam yang bisa diperbaharui adalah sumber daya hayati dan hewan untuk yang tak bisa diperbaharui adalah sumber daya non-hayati antara lain benda-benda hasil pertambangan. Manusia hidup tak bisa terpisahkan dari lingkungan sekitarnya, dari lingkungan alam ataupun dari lingkungan sosial. Manusia bernapas memerlukan udara dari lingkungan sekitar. Undang-Undang No.32 tahun 2009, pasal 1 menyatakan lingkungan hidup merupakan kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi alam itu sendiri baik kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Manusia bersama pikirannya mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi keadaan lingkungannya serta sebaliknya lingkungan hidup dapat berpengaruh bagi manusia (Suparni, 1994).

Batu gamping termasuk golongan bahan galian golongan C yang sering dipergunakan dalam proses perindustrian ataupun pembangunan. Pertambangan batu gamping dilakukan di lokasi kering yang terdapat kandungan gamping. Penambangan batu gamping yang masih aktif hingga saat ini di Desa Sampung Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo. Penambangan batu gamping di Desa Sampung Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo sampai detik ini masih berlanjut karena memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar untuk dijadikan campuran bahan bangunan. Dimanfaatkan batu gamping yang ditambang sebagian desa di Kecamatan Sampung bukan hal yang baru dilakukan, kegiatan ini berawal sejak jaman

kolonial, bekas-bekas trobong (cerobong tungku pembakaran) jaman kolonial masih bisa dijumpai di Sekitaran tambang Gamping. Pengamatan awal dari pekerjaan pertambangan ini diketahui ada keterlibatan warga sekitar sudah puluhan tahun telah menjadi mata pencaharian masyarakat desa Sampung dan sebagian besar masyarakat Desa Sampung adalah pekerja penambang batu Gamping. lahan yang ditambang telah mencapai puluhan hektar.

Pabrik merupakan bangunan didalamnya terdapat perlengkapan mesin untuk memproduksi barang tertentu dalam jumlah besar yang bertujuan untuk diperdagangkan demi mendapatkan keuntungan. Negara Indonesia di golongkan menjadi negara industri sebab barang-barang kebutuhan harian masyarakat tergantung pada hasil industrinya.

Berdirinya suatu pabrik tentu akan berdampak positif maupun negatif. Dampak positif mengurangi jumlah pengangguran khususnya masyarakat sekitar tambang, di sisi lain dampak negatifnya mengakibatkan kerusakan lingkungan sekitar. Pertengahan tahun 2018 menimbulkan kecemasan bagi masyarakat Desa Sampung akibat dampak negatif adanya berdirinya Pabrik Batu Gamping di Desa Sampung, dan ini akan terus berlanjut bila problem ini tidak secepatnya dituntaskan. Salah satu pabrik yang mendapat kecaman dari masyarakat Desa Sampung adalah Pabrik Batu Gamping yang berlokasi di Desa Sampung, Kecamatan Sampung, Kabupaten Ponorogo.

Penambangan batu gamping atau batu gamping di Desa Sampung Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo ini berada dibawah pengendalian Perusahaan Daerah Pertambangan Sari Gunung Dinas Pertambangan, dibawah naungan pemerintah Dati II Ponorogo. Dinas ini bertugas memfasilitasi masyarakat sekitar berupa pendampingan dalam penambangan serta proses pembakaran. Dulu perusahaan swasta ikut mengelola berupa kepemilikan saham, namun sekarang saham penuh milik pemerintah. Maka peneliti terdorong untuk meneliti tentang **“Analisis Dampak Wacana Swastanisasi Pabrik Batu Gamping Terhadap Masyarakat Desa Sampung Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur”**.

B. Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang penulis kemukakan dalam Penelitian ini adalah: Bagaimanakah Dampak Swastanisasi Pabrik Batu Gamping Terhadap Masyarakat Desa Sampung Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan Penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan tentang Dampak Wacana Swastanisasi Pabrik Batu Gamping Terhadap Masyarakat Desa Sampung Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

terlaksananya karya ilmiah ini peneliti berharap dapat bermanfaat untuk beberapa pihak antara lain:

1) Untuk penulis

Merelefkankan informasi yang didapatkan di dalam bangku kuliah di Universitas Muhammadiyah Ponorogo dengan keadaan yang terdapat dilapangan. Pembuaataan karya ilmiah ini merupakan cara mempraktekan dan mabangun pola fikir untuk keahlian bernalar menggukana kariya ilmmiah didasarkan pengkajian dari teori serta pengaplikasi dari ilmu yang didaptkan sehingga dapat di buktikan secara ilmiah.

2) Untuk pemeritahan desa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi saran dan masukan serta pertimbangan untuk perbaikan dan evaluasi pemerintahan Desa Sampung kedepanya.

E. Penegasan Istilah

Karya ilmiah dalam memudahkan penafsiran dari konsep Penelitian maka ada penegazan bebrapa istilah, sebagaii berikut:

1) Analisis_

Analisis yaitu pengamatan dalam kejadian atau tingkahlaku bertujuan memperoleh fakta yang sesuai asal-usul,sebab,dan akibat yang sesungguhnya. (Peter salim & yenni salim, 2002)

2) Dampak

Dampak dalam kamuss besar bahasa indonesia berarti pengaruh yang dapat dirasakan yang mengakibatkan hal baik positif maupun negatif. Pengaruh merupakan keadaan dimana terjadi hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya . (Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, 2010)

Secara sederhana Dampak bisa ditafsirkan sebagai pengaruh atau akibat. Dampak juga dapat diartikan seebagai proses kelanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan dari dalam. Seorang pemimpin yang mumpuni sudah wajarnya bisa memperhitungkan berbagai Dampak yang akan terjadi atas sebuah tindakan yang coba dilakukan.

3) Swastanisasi

Berubahnya kepemilikan dari pemerintah ke milikan swasta. Tingkat kepemilikan negara terhadap industri sangat dipengaruhi oleh ideologi politisi di mana dukung perekonomian yang terencana secara terpusat mengusakan lebih banyak nasionalisasi, dan bantuan perekonomian perusahaan swasta (Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, 2010).

4) Tambang Batu Gamping

Pertambangan berdasarkan pasal 1 undang -undang no.04 Tahun 2009 Tentang Mineral dan Batu Bara adalah: “sebagian atau seluruh tahapan kegiatan dalam rangka Penelitian, pengelolaan dan pengusahaan mineral atau batu bara yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan , kontruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta kegiatan pasca tambang”. Definisi selain soal penambangan marupakan “pekerjaan penekstrakan mineral benda tambang bernilai yang mempunyai nilai jual yang berasal dari luar atau dalam lapisan bumi, lapisan luar bumi,

lapisan di bawah lapisan terluar bumi, dengan alat mekanik ataupun manual.

F. Landasan Teori

Landasan teori dalam Penelitian merupakan hal terpenting dalam suatu penelitian. Teori merupakan proses berfikir atau penalaran yang terdiri atas konsep, pengertian dan proposisi yang tersusun secara berkesinambungan. Dilihat dari fungsinya teori adalah cara menjabarkan, menafsirkan, dan pengontrolan akan tanda-tanda.

1. Perubahan Social

Perubahan social adalah tanda-tanda yang berkaitan dalam setiap tingkatan masyarakat. Setiap perubahan yang terwujud didalam masyarakat akan mengakibatkan ketidakcocokan setiap unsur-unsur social yang ada dalam masyarakat, sehingga mendapatkan suatu pola kehidupan yang tidak cocok perannya bagi masyarakat yang bersangkutan.

Perubahan social merupakan perubahan yang terjadi pada badan kemasyarakatan didalam masyarakat sehingga berpengaruh terhadap sistem social, tergolong dalam norma, nilai, tindakan, dan perilaku setiap masing-masing kelompok masyarakat. Perubahan social dan perubahan kebudayaan memiliki persamaan antara keduanya baik itu dari masuknya teknik-teknik baru atau bisa juga peningkatan teknik masyarakat untuk mencukupi keperluannya. Perubahan social adalah pergantian didalam masyarakat atau hubungan timbal balik yang berakibat adanya perubahan budaya warga masyarakat, dan sudah disepakati dari sebagian besar masyarakat untuk mendapatkan keseimbangan (Soemardjan, 1986)

Dilihat dari tuntutan kesetabilan kehidupan dalam perubahan social yang terjadi di masyarakat merupakan hal wajar. Sebaliknya masyarakat tak berani membuat perubahan maka dia tidak akan dapat mengayomi tuntutan dan pola perubahan yang telah berkembang dari setiap anggota untuk mencari kesetabilan.

2. Teori Konflik Social

a. Pengertian Konflik

Konflik merupakan sebuah pola social yang selalu ada dalam bersocial, sehingga konflik akan pasti ada dari masa kemasa dalam tanpa terbatas jarak dan waktu. .

masyarakat adalah tempat terjadinya konflik atau lokasi perselisihan dan hubungan yang terus berkaitan. Konflik serta hubungan social adalah tanda yang pasti ada di setiap social kehidupan masyarakat. Aspek-aspek yang mendukung adanya konflik dan perselisihan merupakan kepentingan social baik itu persamaan dan perbedaan kepentingan. Setiap kehidupan social yang tidak memiliki kesamaan individu yang identik, dari berdasar etnis, kepentingan, kemauan, kehendak, tujuan dan sebagainya. Konflik memiliki beberapa kategori dari yang bisa diatasi sampai masalah yang belum dapat diatasi sampai mengakibatkan berujung tindakan fisik. kekerasan adalah tindakan tidak bisa diselesaikan dasar dari perselisihan sampai mengakibatkan kekerasan, baik kekerasan berdampak terkecil hingga berdampak besar seperti peperangan.

Pengetian “konflik” berasal dari Bahasa lain yaitu “con” yang memiliki arti bersama dan “fligere” yang bermakna benturan. Pada umumnya sebutan konflik social memiliki suatu rangkaian peristiwa perselisihan dan ketidak samaan antara pribadi berupa konflik individu sampai dengan pertentangan dan peperangan internasional. Konflik social merupakan wujud pembelaan terhadap nilai dan pengakuan terhadap status yang jarang, selanjutnya kekuasaan dan sumber-sumber pertentangan dinetralisir atau dijalankan atau dieliminir pesaingnya.

Konflik memiliki arti perselisihan, benturan dan pertentangan. Sedangkan konflik social adalah perselisihan antar individu atau kelompok yang bersifat meluas dalam kehidupan. Konflik merupakan proses mewujudkan tujuan dengan teknik melemahkan pihak lawan, tanpa melihat norma dan nilai yang ada.

Konflik adalah merupakan proses yang berjalan dengan melibatkan individu atau kelompok yang saling berselisih dengan menggunakan ancaman kekerasan. Bagi lawan konflik didefinisikan sebuah perjuangan dalam mendapatkan hal-hal yang berharga seperti nilai, status, kekuasaan dan sebagainya serta tujuan mereka berkonflik tidak hanya mendapatkan keuntungan tetapi juga dapat menundukkan lawannya. Konflik dapat didefinisikan perselisihan dari kekuatan dan kepentingan dari satu kelompok dengan kelompok lain dalam proses memperebutan sumber-sumber yang dianggap berharga seperti ekonomi, politik, social dan budaya yang terbatas tidak untuk semua orang. Dari banyaknya penjabaran diatas bisa disimpulkan bahwa konflik merupakan perselisihan, benturan dan pertentangan yang ada dalam masyarakat antar anggota atau kelompok yang bertujuan untuk mendapatkan sesuatu yang berharga dengan cara saling menantang dan ancaman kekerasan untuk menundukkan lawan.

Konflik social merupakan salah satu wujud interaksi social antara satu kelompok dengan kelompok lain dalam hubungan masyarakat yang ditandai dengan adanya tindakan a saling mengancam, menekan, hingga saling menghancurkan. Konflik social sebenarnya adalah tindakan bertemunya dua kubu atau lebih yang memiliki kepentingan yang hampir serupa untuk mendapatkan hal yang wujudnya berharga dan terbatas. Dalam tindakan luar biasa, konflik dijalankan tidak hanya sekedar untuk mempertahankan hidup dan jabatan, tetapi juga berkeinginan untuk membinasakan eksistensi individu atau kelompok lain yang dipandang sebagai lawannya (Soekanto, 1993)

b. Berdasarkan Posisi Pelaku yang Berkonflik

- 1) Konflik vertikal adalah konflik antara individu dalam satu masyarakat yang masih dalam satu kelompok yang memiliki hierarki atau tingkatan.

- 2) Konflik Horizontal Merupakan konflik yang terjadi antara individu atau kelompok yang memiliki kedudukan yang relatif sama
- 3) Konflik Diagonal adalah konflik karena adanya ketidakseimbangan pembagian sumber daya keseluruhan kelompok mengakibatkan perselisihan yang ekstrim.

(Soekanto, 1993) mengategorikan konflik sosial menjadi lima unsur yaitu:

- 1) Konflik atau perselisihan pribadi, yaitu konflik yang terjadi antara dua orang atau lebih karena ketidaksamaan pandangan dan sebagainya.
- 2) Konflik atau perselisihan rasial, merupakan konflik yang timbul akibat ketidaksetaraan ras.
- 3) Konflik atau perselisihan antara hirarki sosial, merupakan konflik yang terjadi diakibatkan ketidaksamaan kepentingan antara kelas sosial.
- 4) Konflik atau perselisihan politik, yaitu konflik yang terjadi akibat perbedaan kepentingan atau tujuan politik individu atau kelompok.
- 5) Konflik atau perselisihan yang bersifat internasional, yaitu konflik yang terjadi karena perselisihan kepentingan yang berakibat terpengaruhnya kedaulatan dari suatu negara.

Sementara itu, Ralf Dahrendorf menafsirkan konflik dapat dibagi menjadi empat bentuk, yaitu :

- 1) Konflik antara peranan sosial, atau biasa diartikan sebagai konflik peran. Konflik peran merupakan keadaan dimana keadaan individu menghadapi keinginan sosial yang berlawanan dari peranan sosial yang dia miliki.
- 2) Konflik antar golongan-golongan sosial.

- 3) Konflik antar kelompok yang terstruktur dan tidak terstruktur.
- 4) Konflik bersifat nasional, seperti antara parpol, negara atau kelompok intranasional.

c. Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Konflik

Para ahli social berpendapat bahwa penyebab terjadinya konflik adalah terjadinya hubungan social, ekonomi, politik yang intinya merupakan perebutan atas sumber hak milik, status social dan kekuasaan yang jumlahnya sedikit yang tidak dapat dibagikan secara merata dalam masyarakat.

Ketidakmerataan pembagian sumber social didalam masyarakat dapat digolongkan sebagai bentuk ketimpangan. Ketimpangan pembagia mengakibatkan kelompok-kelompok tertentu bersaing untuk memperoleh atau menambahnya untuk asset social relatif sedikit atau kecil. Sementara kelompok sudah mendapatkan hasil asset social yang besar berusaha untuk mempertahankan dan bisa juga menambahnya. kelompok yang condong mempertahankan serta menambahnya disebut sebagai status tetap dan kelompok yang berjuang merebutnya disebut sebagai status need. Pada dasarnya, secara sederhana penyebab konflik terbagi dua, yaitu:

- 1) Kemajemukan horizontal merupakan struktur masyarakat yang beraneka ragam secara kultural, seperti suku bangsa, agama, ras dan beraneka ragam social bisa diartikan perbedaan pekerjaan seperti petani, buruh, pedagang, pengusaha, pegawai negeri, kemiliteran, jurnalis, alim-ulama, driver dan cendekiawan. keragaman horizontal-kultural mengakibatkan konflik yang masing-masing unsur kultural tersebut mempunyai cirihas sendiri dan perbedaan dalam medalami budaya tersebut ingin mempertahankan karakteristik budayanya tersebut.
- 2) Kemajemukan vertikal, memiliki arti tingkatan masyarakat yang tergolongkan didasarkan kekayaan, pendidikan, dan kekuasaan. keragaman vertikal dapat menjadi konflik social sebab ada pihak

dalam masyarakat yang terkucilkan dan mendapat diskriminasi sehingga terjadi kecemburuan social. Pembagian masyarakat seperti ini merupakan benih subur bagi timbulnya konflik social.

d. Dampak Dari Adanya Konflik Terhadap Masyarakat

Tak perlu sanksi kembali, proses social yang bernama konflik merupakan proses yang bersifat desosiatif. Tetapi telah kerap terjadinya dengan kasar dan tajam, proses-proses konflik tak jarang berakibat yang positif bagi masyarakat. Contoh konflik yang terjadi dalam sebuah diskusi misalnya akan menonjol, sedangkan fikiran-fikiran yang belum terkaji dengan benar akan hilang tersingkir. Positif atau negatif akibat yang ditimbulkan oleh konflik bergantung dari masalah yang diperdebatkan, dan tergantung pula dari kelompok social yang terjadinya konflik. Karena itu ada dua efek dari terdapatnya konflik kepada masyarakat yaitu:

- 1) Dampak Positif oleh konflik
 - a) meningkatnya solidaritas internal dan rasa kesatuan didalam kelompok. Apabila terjadi perselisihan antar kelompok-kelompok, rasa memiliki antar anggota didalam masing-masing kelompok akan semakin erat.
 - b) Konflik yang terjadi intern masyarakat kerap merubah warga masyarakat yang awalnya acuh menjadi aktif untuk melakukan tindakan tertentu dalam masyarakat.
- 2) Dampak Negatif disebabkan Konflik
 - a) rusaknya solidaritas kelompok
 - b) Adanya perubahan kepribadian individu
 - c) Hancurnya nilai-nilai dan norma social yang ada.

(Soekanto, 1993)

3. Konsep Good Governance

Kepemerintahan yang baik (*good governance*) yang mengemukakan dalam pengelolaan administrasi publik dewasa ini. Tuntutan yang

dilakukan dalam untuk menjalankan kegiatan pemerintahan yang baik dengan cara meningkatkan pendidikan dan pengetahuan masyarakat. Cara kuno pelaksanaan pemerintahan kini sudah tidak relevan lagi dengan kebutuhan masyarakat, masyarakat yang mulai berubah. Dalam tuntutan dari masyarakat merupakan hal yang wajar dan dari pemerintah harunya merespon dengan dilakukannya perubahan yang lebih terarah untuk terwujudnya penyelenggaran pemerintahan yang baik.

Governance dapat ditinjau dari segi fungsional aspek, apakah pemerintahan telah berfungsi secara efektif dan efisiensi dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan, atau justru dengan sebaliknya yang dimana pemerintah tidak berfungsi dengan efektif dan terjadi inefisiensi.

Governance meliputi tiga domain diantaranya yaitu *state* (pemerintah atau negara), *privatesektor* (bidang swasta), dan *society* (masyarakat). Tiga domin tadi saling terhubung dan menjalankan fungsinya *sendiri-sendiri*. State mengahilkan kawasan hukum dan politik yang aman, private sector manghasilkan pekerjaan dan penghasilan, *society* yang berperan positif dalam hubungan social, ekonomi dan politik.

Badan politik dan bandan sektor publik menjadi satu unsur *governance*. Perusahaan swasta merupakan bagian dari sektor swasta yang berjalan di *berbagai* lini informal di pasar. Sektor swasta adalah bagian dalam satu dari masyarakat. Akan tetapi, sektor swasta mempunyai Dampak terhadap kewajiban social, politik dan ekonomi yang dapat menghasilkan lingkungan yang aman bagi pasar dan perusahaan. Sedangkan masyarakat terdiri dari individu maupun kelompok yang berinteraksi secara social, politik dan ekonomi dengan atau formal dan tidak formal. masyarakat meliputi LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) dan lain-lain. (Sedarmayanti, 2013)

4. Undang - Undang No. 11 Tahun 1967 tentang Ketentuan – Ketentuan Pokok Pertambangan

Masyarakat menginginkan kelompok swasta lebih mendapatkan kesempatan untuk melakukan penambangan, lalu tugas dari pemrintahan terpusat kepada usaha pengaturan, bimbingan dan pengawasan

pertambangan. perkembangan politik dan pembaharuan kebijaksanaan landasan ekonomi, keuangan dan pembangunan antara lain sebagaimana ditetapkan dalam Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Sementara No. XXIII/MPRS/1966; Maka diharapkan untuk lebih disegerakan untuk perubahan dan pergantian Undang-undang yang berkaitan dengan inti Pertambangan yang baru. Inti permasalahan Undang-undang perihal aturan utama Pertambangan yang baru ini wajib sesuai dan sejalan dengan harapan dasar Negara Republik Indonesia dan dapat melihat kedepannya untuk perkembangan kepentingan Nasional untuk pertambangan, yang secara fokus harus dikaji baik dari sudut politik dan ekonomis, maupun dari sudut social dan strategis. Inti permasalahan tersebut mengenai:

- a) Pengusaan benda tambang atau galian yang terdapat di dalam, dibawah dan di atas kawasan hukum pertambangan Indonesia.
- b) Pembagian benda tambang atau galian dalam golongan, yang berdasarkan atas kandungan yang terdapat pada bahan galian.
- c) perilaku pengusaha tambang, yang pada dasarnya harus dapat diusahakan oleh semua pihak yang berminat dan sanggup dengan tetap memperhatikan segi keamanan Negara dan tetap berdasarkan azas-azas kekeluargaan.
- d) meningkatkan peran Pemerintah Daerah lebih diperkuat.
- e) Pengertian kuasa pertambangan tetap dipertahankan.
- f) Adanya peraturan peralihan untuk mencegah kekosongan (vacuum) dalam menghadapi pelaksanaan Undang-undang ini.

5. Peraturan Pemerintah No. 27 Tahun 1980 Tentang Penggolongan Bahan - bahan Galian

Penggolongan bahaan galian sudah ditetapkan dan diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 27 tahun 1980 Tentang Penggolongan Bahan-bahan Galian Pasal I tentang pembagian bahan-bahan galian terdiri atas tiga golongan, yaitu :

a. Golongan A bahan galian yang strategis adalah :

- 1) minyak bumi, lilin bumi, gas alam,
- 2) bitumen padat, aspal,

- 3) antrasit, batu bara, batu bara muda,
- 4) uranium, radium, thorium dan bahan-bahan galian radioaktif lainnya
- 5) nikel, kobalt,
- 6) timah

b. Golongan B bahan galian yang vital adalah :

- 1) besi, mangan, molibden, krom, wolfram, vanadium, titan
- 2) bauksit, tembaga, timbal, seng
- 3) emas, platina, perak, air raksa, intan
- 4) arsen, antimon, bismut
- 5) rutenium, cerium, dan bahan logam langka lainnya
- 6) berilium, zirkon, kristal kwarsa
- 7) kriolit, fluorspar, barit
- 8) yodium, brom, klor, belerang

c. Golongan C bahan galian yang tidak termasuk golongan a dan b adalah :

- 1) nitrat, pospat, garam batu
- 2) asbes, talk, mika, grafit, magnesit
- 3) batu permata, batu setengah permata
- 4) pasir kwarsa, kaolin, gips, bentonit
- 5) batu apung, tras, obsidian, perlit, tanah serap
- 6) marmer, batu tulis
- 7) granit, andesit, basal, tanah liat,
- 8) batu gamping, dolomite, kalsit

Jika melihat Peraturan Pemerintah No. 27 tahun 1980 Tentang Penggolongan Bahan-bahan Galian maka penambangan yang dilakukan oleh perusahaan Daerah Pertambangan Sari Gunung bersama dengan pihak pengusaha dan masyarakat di Kecamatan Sampung merupakan penambangan golongan C, yaitu batu gamping atau batu gamping.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjabaran singkat namun terperinci terhadap urutan variabel-variabel Penelitian yang akan di uraikan . Indikator dari Analisis Dampak Wacana Swastanisasi pabrik batu gamping Terhadap Masyarakat Desa Sampung Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo adalah:

1. Dampak merupakan pengaruh atau imbas yang di akibatkan dari sebuah tindakan yang telah dilakukan oleh satu atau sekelompok orang yang melakukan suatu kegiatan tertentu. Dampak yang ditimbulkan bisa Dampak positif dan Dampak buruk. Dampak yang muncul dari wacana swastanisasi pabrik batu gamping yaitu Dampak ekonomi, social dan terjadinya konflik.
2. Bahan Galian Golongan C :
 - a. nitrat, pospat, garam batu
 - b. asbes, talk, mika, grafit, magnesit
 - c. batu permata, batu setengan permata
 - d. pasir kwarsa, kaolin, gips, bentonit
 - e. batu apung, tras, obsidian, perlit, tanah serap
 - f. marmer, batu tulis
 - g. granit, andesit, basal, tanah liat,
 - h. batu gamping, dolomite, kalsit

Jika melihat Peraturan Pemerintah No. 27 tahun 1980 Tentang Penggolongan Bahan-bahan Galian maka penambangan yang dilakukan oleh perusahaan Daerah Pertambangan Sari Gunung bersama dengan pihak pengusaha dan masyarakat di Kecamatan Sampung merupakan penambangan golongan C, yaitu batu gamping atau batu gamping.

H. Metode Penelitian

Metode Penelitian merupakan aturan atau langkah-langkah dalam mencapai hasil yang dicari secara ilmiah dan sistematis. metode Penelitian adalah cara sistematis untuk menyusun karya ilmiah secara teratur.

Di dalam karya ilmiah ini Jenis Penelitian menggunakan penelitian diskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu metode Penelitian peran peneliti menjadi instrumen inti, mendapatkan sumber data dan keluaran dari Penelitian kualitatif ditekankan untuk arti dari penelitian itu sendiri (Sugiyono, 2013).

Dalam penelitian ini menggunakan cara-cara disesuaikan dengan metode Penelitian yang telah disusun sebagai berikut :

1. Penentuan Lokasi Penelitian

penelitian berlokasi di Desa Sampung Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo. Dasar dari peneliti karena adanya wacana swastanisasi pada Pabrik Batu Gamping, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti apa Dampak yang di timbulkan adanya wacana Swastanisasi Pabrik Batu Gamping tersebut kepada masyarakat Desa Sampung Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo.

2. Teknik Penentuan Informan Penelitian

Penelitian ini memakai metode Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh data yang lebih mendalam. Penelitian kualitatif merupakan metode Penelitian yang dimana peneliti menjadi key instrumen dalam mendapatkan sumber data. Hasil dari Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (sugiyono, 2013). Dalam Penelitian ini teknik yang di gunakan adalah *Purposive sampling* dan *snowball sampling*.

Purposive Sampling adalah teknik dipergunakan peneliti dalam penentuan informan. *Purposive Sampling* merupakan penentuan informan Penelitian tidak dipilih dengan asal tetapi ditentukan informan yang bisa didapatkan data yang jelas sehingga memberikan yang jelas dan secara mendalam (Sugiyono, 2013). *Snowball Sampling* merupakan teknik penentuan sampel bergulir, semula sedikit kemudian semakin bertambah banyak yang di ibaratkan seperti bola salju yang semula hanya berupa gumpalan kecil karena menggelinding maka terus membesar. (Nurlina T. Muhyiddin, M. Irfan Tarmizi, & Anna Yulianita, 2017)

Pengumpulan data dan informasi, informan yang telah terpilih oleh peneliti bisa memberikan data dan informasi berkaitan dengan judul Penelitian tentang Pemerintah Desa Sampung, ketua RT, penambang batu gamping dan masyarakat. Informan yang terpilih dianggap sanggup memberikan informasi berkaitan tentang Analisis Dampak Wacana Swastanisasi Pabrik Batu Gamping Terhadap Masyarakat Desa Sampung.

3. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menganggap metode pengumpulan data adalah hal paling penting dalam mendapatkan data yang akurat. Data yang harus didapatkan peneliti merupakan data berkaitan dengan informasi berkaitan judul Penelitian serta data pendukung seperti foto dan dokumentasi. Untuk mendapatkan data-data tadi Penelitian dapat menggunakan beberapa metode seperti wawancara, observasi dan dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara dilakukan sebagai cara pengumpulan data apabila peneliti ingin menjalankan studi pendahuluan untuk mendapatkan dan mengukur permasalahan yang ingin diteliti, dan apabila peneliti berkeinginan mendapatkan faktor dari informans secara mendetail dengan banyak informans sedikit/kecil (Sugiyono, 2013)

Apabila responden yang diwawancara telah ditentukan individunya terlebih dahulu sebelum menjalankan proses wawancara. interviewer minta waktu dan menawarkan dahulu kapan serta dimana bisa melakukan wawancara sehingga suasana menjadi lebih cair suasananya sehingga data yang diperoleh mendalam dan terfokus.

b. Observasi

observasi merupakan cara mengumpulkan data dengan hal-hal yang mendetail daripada dari cara yang lainnya, dari wawancara dan kuesioner. Jika wawancara serta kuesioner pasti berinteraksi dengan orang, tetapi observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga

obyek-obyek Penelitian lainnya yang lebih terfokus pada data keadaan lapangan yang sesungguhnya.

c. Dokumentasi

metode dokumentasi digunakan sebagai melengkapi data yang telah ada sebagai data pendukung, sehingga hasil yang semaksimal mungkin sesuai dengan yang ditargetkan. Teknik pengumpulan data dokumentasi mengambil data untuk mengkonstruksi data Penelitian sebelumnya berwujud dokumen untuk sumber-sumber yang didapatkan (Winarno/Surachmad, 1986:7). Dua jenis bentuk dari dokumentasi yang digunakan dalam Penelitian ini:

- 1) Dokumen Pribadi. Dokumen Pribadi adalah ringkasan atau catatan bisa juga karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman dan kepercayaan. Diantara macam dokumen pribadi adalah Buku harian, surat pribadi..
- 2) dokumen resmi. Dokumen resmi terbagi atas dokumen internal dan dokumen eksternal. Dokumen internal berupa memo, pengumuman, instruksi, aturan suatu lembaga masyarakat tertentu yang digunakan dalam kalangannya sendiri. Dokumen Eksternal berisi bahan – bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga social, misalnya majalah, buletin, pernyataan, dan berita yang disiarkan kepada media massa.

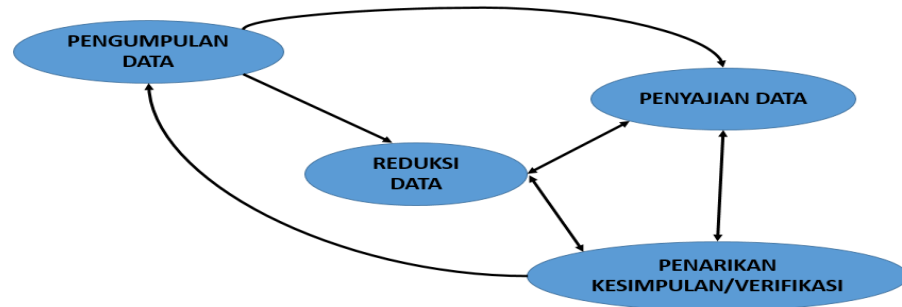
d. Teknis Analisis Data

Cara menganalisis data dalam Penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data berjalan, setelah selesai pengumpulan data pada kurun waktu tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah menjalankan analisis terhadap stepmen hasil wawancara apabila sudah dianalisis peneliti belum memperoleh hasil maksimal maka peneliti bisa mengulangi wawancara kembali hingga mendapat hasil yang diinginkan. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dijalankan dengan interaktif. Aktivitas dalam analisis data ada 3 yaitu: Reduksi

Data, Penyajian Data, Penarikan Kesimpulan/Verifikasi. (Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2013)

Gambar 1.1

Gambaran Model Interaktif Miles dan Huberman



(Sumber : Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017:338)

Analisis ini menjadi suatu proses yang terus berlanjut proses keempatnya berlangsung selama pekerjaan pengambilan data berlangsung. apabila data yang didapat sesuai yang diinginkan untuk dijelaskan maka proses tersebut akan berhenti. Berikut ini merupakan Interaktif Miles dan Huberman :

1) Tahap Pengumpulan Data

pengumpulan data merupakan pengumpulan data dari kata-kata, fenomena, foto, sikap dan perilaku keseharian yang peneliti dapatkan dari observasi dengan menggunakan beberapa teknik seperti observasi, wawancara, dokumentasi dibantu alat yang berupa kamera dan video tape.

2) Tahap Reduksi Data

reduksi data diartikan merangkum, mengambil pokok pikiran, difokuskan untuk yang penting saja, dicari tema dan skema serta membuang yang tidak perlu. sehingga data yang telah direduksi dapat menggambarkan yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk menjalankan pengambilan data berikutnya dan mencarinya bila dibutuhkan.

reduksi data untuk setiap peneliti akan di bimbing oleh hasil akhir yang akan dicapai. Tujuan inti dari Penelitian kualitatif merupakan pada temuan. Oleh sebab itu peneliti dalam melakukan Penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam mereduksi data.

3) *Display Data*

mendisplaykan data merupakan penyajian data bisa dijalankan dalam wujud penjabaran singkat, bagan, hubungan anantara kategori, flowchart dan lainnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) menjelaskan yang paling kerap diwujutkan untuk memaparkan data dalam Penelitiann kualitatif adalah dengan tekks yang bersifatnaratif.

Penyajian data ini mempermudah peneliti berkaitan tentang apa yang harus dijalankan dan apa yang tidak wajib dijalankan. Karena dalam menjalankan analisis data peneliti menggali dan berfokus pada hasil yang terdapat dalam analisisnya.

4) *Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan*

Kesimpulan awal yang dipaparkan masih bersifat sementara dan masih bisa berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat untuk mendukung ketahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi saat kesimpulan yang dipaparkan pada tahap awal dapat didukung bukti-bukti yang kuat dan valid serta konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dipaparkan merupakan hasil kesimpulan yang kredibel dan dapat di pertanggungjawabkan.

Dalam kesimpulan yang dipaparkan dalam Penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi bisajuga tidak karena seperti yang sudah dijelaskan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam Penelitian kualitatif masih besifat sementara dan akan berkembang setelah

dilakukan penelitian lapangan. Kesimpulan dalam Penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada yang mengutarakan hal tersebut. Temuan bisa berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih abu-abu atau belum jelas maka setelah dilakukan penelitian menjadi jelas dan dapat dipertanggung jawabkan.

e. Teknik Pengabsahan Data

Menjamin keabsahan data dalam Penelitian kualitatif, Lincoln dan Guba menmbagi menjadi empat standar atau faktor penting untuk menjamin keaslian hasil Penelitian kualitatif yaitu kredibilitas, transferabilitas dan konfirmabilitas. Keempat faktor tadi dipakai agar hasil yang diperoleh dalam Penelitian ini benar-benar memenuhi standarisasi Penelitian kualitatif.

Proses berikutnya dapat kita ketahuu apa saja yang telah diketemukan dan ditepkan lapangan, maka dari itu perlu mengetahui keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi data merupakan teknik pemverifikasian data yang menggunakan sesuatu yang berbeda diluar dari data itu untuk keperluan sebagai pembanding terhadap data satu dengan satunya. Sedangkan Patton mengartikan triangulasi sebagai sumber diartikan membandingka dan mengecek kembali dataa yang sudah didapat menggunakan waktu dan alat berbeda dalam Penelitian kualitatif.

triangulasi yang dipakai dalam Penelitian ini merupakan triangulasi menggunakan sumber yang didapat dengan teknik membandingkan hasil data wawancara inofrmasn dengan sumbersebelumnya yang telah ada. Triangulasi tadi dapat diperoleh dengan cara : (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (2) membandingkan apa yang di katakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan nya secara pribadi, (3) membandingka apa yang utarakan orang-orang tentang keadaan Penelitian dengan apa yang uatarkanya sepanjang waktu, (4) membandinkan keadaan dan pandangan seseorang dengan berbagai

pendapat dan pandangan orang lain, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada dalam kondisi perekonomiannya, orang pemerintahan.

